JalinMas: Jurnal Kolaborasi dan Pengabdian Masyarakat Vol. 05, No. 01 Februari 2005

# PEMBEKALAN MEMBANGUN PERSONAL INTEGRITY BAGI GENERASI MILENIAL MUSLIM

**Ismail Yusanto**[1]

[1,] Prodi Manajemen Bisnis Syariah STEI Hamfara Yogyakarta
ismailyhamfara@gmail.com

| |
|---|
| *recieved: Oktober 2024* |
| *reviewed: November 2024* |
| *accepted: Januari 2025* |

***Abstact***

*Personal integrity in the younger generation is very important in shaping their character and future. Building personal integrity is a long process formed by family, school, and society. The personal integrity of the Muslim millennial generation needs to be formed through a continuous process. The author made this effort on a number of Muslim millennials who were graduates of high schools (SLTA). Through community service, the provision was carried out for one day, with the method of presenting material, discussion, self-assessment (muhasabah) from the participants. In this community service, participants were also invited to realize their own role and position as servants of Allah and future leadership candidates. By understanding their role and position, participants are expected to be able to determine the right attitudes and actions to be taken in their lives, so as to avoid deviant behavior that is currently common.*
*Keyword : personal integrity, young moslem generation*

**Abstrak**

Integritas personal (personal integrity) pada generasi muda sangat penting dalam membentuk karakter dan masa depan mereka. Membangun integritas personal merupakan sebuah proses panjang yang bentuk oleh keluarga, sekolah, masyarakat. Integritas personal generasi milenial muslim perlu dibentuk melalui proses yang kontinyu. Upaya itu dilakukan penulis terhadap sejumlah generasi milenial muslim yang merupakan lulusan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA). Melalui pengabdian masyarakat, pembekalan dilakukan selama satu hari, dengan metode penyajian materi, diskusi, penilaian diri (muhasabah) dari para peserta. Dalam pengabdian masyarakat ini, peserta juga diajak menyadari peran dan posisi diri sendiri sebagai hamba Allah dan calon penerus kepemimpinan masa depan. Dengan memahami peran dan posisinya, peserta diharapkan mampu menentukan sikap dan tindakan-tindakan yang tepat yang akan diambil dalam kehidupannya, sehingga terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang yang banyak terjadi saat ini.

JalinMas: Jurnal Kolaborasi dan Pengabdian Masyarakat Vol. 05, No. 01 Februari 2005

**PENDAHULUAN**

Tantangan yang dihadapi generasi muda sebagai generasi penerus suatu negara tidaklah ringan. Tantangan yang berat ini dihadapi berbagai negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Generasi muda atau yang dikenal dengan generasi milenial lahir dan tumbuh di zaman yang serba cepat dan mudah serta dimanjakan dengan teknlologi informasi. Teknologi komunikasi yang selama ini banyak digunakan oleh generasi milenial telah mempersempit ruang, waktu, dan jarak; semuanya saling terhubung, tanpa memandang jarak fisik. Kemudahan bagi generasi muda untuk mengakses dan berbagi informasi telah mengubah nilai-nilai budaya mereka.

Generasi milenial, yang juga dikenal sebagai Generasi Y, adalah mereka yang lahir antara tahun 1980 dan 2000. Karena tumbuh besar dengan teknologi komunikasi yang luas, generasi ini telah mengalami transformasi dalam nilai-nilai dan praktik budayanya (Yonefendi 2017). Tentu saja hal ini membawa dampak baik positif maupun negatif terhadap masa depan Indonesia. Aksesbilitas terhadap arus informasi, budaya, pemikiran, ideology, nilai-nilai dari berbagai negara secara deras dan tidak terbendung tentu membawa tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, ekonomi, social, budaya dan agama. Pengaruh-pengaruh tersebut menyebabkan generasi milenial seringkali menganggap apa yang datang dari luar lebih baik, modern dan sesuai dengan perkembangan zaman (Harmadi, et.al, 2022). Menurut Jubba, et.al, (2022) arus budaya dan gaya hidup dari luar yang berdampak negatif terhadap generasi milenial Indonesia adalah pergaulan bebas. Selain itu dalam beberapa tahun terakhir, tren fitur-fitur seperti perjudian mulai bermunculan dan diakses oleh generasi muda seperti permainan video dan loot box dalam permainan video (Wardle & Zendle, 2021). Kecanduan internet, meskipun tidak diakui oleh WHO atau APA, adalah patologi yang serius dan bermasalah. Hasil analisis meta-analisis menunjukkan bahwa kejadian kecanduan internet pada orang dewasa cukup tinggi dalam beberapa tahun terakhir (2017-2020). Hasil tinjauan sistematis dalam berbagai penelitian menunjukkan peningkatan kecanduan internet pada generasi muda, memainkan peran dalam peningkatan individualisme, sosialisasi yang lebih rendah, dan enkulturasi dan hal ini membutuhkan penyelesaian masalah ini dari pendekatan kesehatan masyarakat. (Blasco, et.al, 2022).

Di Indonesia, tercatat dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan kasus depresi pada generasi muda baik pria, terutama di kalangan perempuan. Hal ini membutuhkan perhatian mengingat ini adalah periode perkembangan sosial, emosional, dan kognitif yang cepat serta transisi kehidupan yang penting. Dampak buruknya, termasuk kambuhnya depresi, gangguan kejiwaan lainnya, dan gangguan yang lebih luas dan berkepanjangan dalam fungsi interpersonal, sosial, pendidikan, dan pekerjaan. Semua survei ini dan survei-survei terkini lainnya menunjukkan bahwa depresi, tidak peduli bagaimana definisinya, telah menjadi lebih umum pada akhir masa remaja dan awal masa dewasa, terutama di kalangan perempuan. Angkanya lebih tinggi pada mereka yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus, masalah kesehatan kronis, dan yang berasal dari rumah tangga yang kurang mampu secara sosial-ekonomi (Thapar, et.al, 2022).

Pada perguruan tinggi, pendidikan spiritual sangat penting karena pengembangan diri yang terbentuk dari potensi spiritual merupakan kebutuhan dasar manusia. Selain itu, pendidikan spiritual dapat mendorong manusia untuk berperilaku lebih baik (Hamzah, Md Isa, & Mohd, 2012) dan mengenali serta menyadari tujuan unik Tuhan dalam hidupnya (Adams, 2008). Pengajaran spiritualitas di perguruan tinggi masih jarang dan awal, sehingga belum ada konsep pengajaran

JalinMas: Jurnal Kolaborasi dan Pengabdian Masyarakat Vol. 05, No. 01 Februari 2005

yang lengkap. Peran pendidikan Islam dengan mengedepankan integritas personal (*personal integrity*) dalam membentuk karakter generasi muda sangatlah penting karena membantu membentuk kepribadian yang kokoh serta memberikan pedoman moral dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Pendidikan Islam berperan aktif dalam membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai Islam yang kuat, seperti kejujuran, rasa hormat, tata krama, dan sifat-sifat mulia lainnya. Peran generasi muda dalam membentuk karakter Islam menjadi sangat penting, terutama di era digital saat ini. Dalam pandangan Islam, generasi muda dianggap sebagai tulang punggung pergerakan dan memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun masyarakat serta menjaga keberlangsungan agama dan bangsa (Amanda, et.al, 2024).

Pelatihan ini memberikan pembekalan kepada peserta yang merupakan generasi milenial muslim yang saat ini tengah menghadapi berbagai permasalahan dinamis. Diharapkan dari kegiatan ini peserta memiliki prinsip dan posisi yang jelas bahwa mereka merupakan tunas bangsa dan calon penerus kepemimpinan di masa yang akan datang. Dengan memahami posisi yang jelas, peserta dapat memilih perilaku-perilaku yang seharusnya dilakukan dan yang harus dihindari.

## METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi untuk tahap sosialisasi mengenai integritas personal bagi generasi muda, dengan langkah-langkah berikut:

a. **Tahap Persiapan**.

Pada tahap ini dirincikan rencana proses persiapan kegiatan yang akan dilakukan yang disajikan pada tabel berikut ini:

1. Tim yang terdiri dari panitia pelaksana melakukan assesmen kepada beberapa calon peserta. Diperoleh fakta bahwa calon peserta merupakan lulusan SMU yang akan menjadi mahasantri di Pesantren Hamfara sebanyak 45 orang yang berasal dari berbagai provinsi. Peserta pada usia tersebut pada umumnya memasuki masa transisi dari remaja menuju dewasa awal yang masih belum memiliki arah atau tujuan yang jelas, sehingga membutuhkan pembekalan bagaimana sebagai generasi mudah harus menentukan sikap dalam membangun masa depannya.
2. Tim kemudian mengusulkan program kegiatan pembekalan dengan menentukan tujuan dan sasaran kegiatan, waktu kegiatan, metode pelaksanaan kegiatan, Adapun tujuan yaitu apa yang ingin dicapai dan siapa yang menjadi target dari kegiatan pembekalan personal integrity. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang integritas personal, bagimana membangun personal integritas bagi pemuda muslim. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini disesuaikan dengan karakteristik peserta pembekalan dengan memahami situasi dan kondisi yang dikontekstualkan dengan materi pelatihan dan keseharian aktivitas dari peserta pelatihan serta dapat mengaplikasikannya setelah pelatihan ini ke dalam kehidupan pribadi peserta. Metode pembekalan dilakukan dengan ceramah, diskusi dan *self analysis* dari peserta.

**b. Tahap Proses Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pembekalan dilakukan pada Senin 14 September 2024 dalam dua sesi dengan menghadirkan beberapa narasumber yaitu bapak Ismail Yusanto dan Ibu Siti Murtiyani, serta fasilitator lainnya yaitu bapak Yuana Tri Utomo dan bapak Agus Yohana. Pada sesi pertama

JalinMas: Jurnal Kolaborasi dan Pengabdian Masyarakat Vol. 05, No. 01 Februari 2005

narasumber pertama bapak Ismail Yusanto menyampaikan peranan generasi muda dalam membangun peradaban suatu bangsa, kriteria atau profil generasi muda yang memiliki kekuatan sebagai agen perubahan, belajar bagaimana pemuda muslim di zaman kepemimpinan rasulullah, sahabat dan masa kejayaan Islam berperan dalam membangun peradaban yang gemilang, integritas personal sebagai modal dasar bagi masa depan yang gemilang, serta peserta diajak melakukan muhasabah atau mengenali potensi diri dan meneguhkan komitmen untuk membangun integritas diri. Pembicara kedua ibu Siti Murtiyani menyampaikan tantangan generasi muda muslim menghadapi era teknologi informasi, generasi muslim mencitai ilmu dan membangun semangat belajar dan meningkatkan potensi diri. Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai membangun integritas personal di kalangan calon mahasantri Hamfara berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan. Hal ini dapat dari para peserta yang antusias dan fokus dalam mengikuti dan mendengarkan materi yang diberikan oleh para pemateri, seperti yang terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1. Narasumber menyampaikan materi

Gambar 2. Peserta menyimak

Peserta dipancing untuk mengajukan pertanyaan atau berdiskusi. Diskusi adalah bagian yang sangat penting dalam kegiatan pelatihan ini. Diskusi membantu peserta dalam menyimpan informasi yang telah diberikan dan meresapi pemahaman tentang materi tersebut.

**c. Tahap terakhir adalah penutup**.

Pada tahap ini peserta diminta untuk memberikan kesan mereka tentang kegiatan pada pembekalan ini. Hal ini bertujuan untuk membantu para penyelenggara dalam melaksanakan kegiatan pembekalan yang lebih baik di kemudian hari. Serta mengukur tingkat pemahaman peserta atas materi yang disampaikan narasumber.

**d. Evaluasi Kegiatan.**

Secara umum kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan meskipun demikian tim penyelenggara mencatat beberapa hal berkaitan pelaksanaan pembekalan kegiatan:

1. Pertama, kegiatan pembekalan dalam bentuk ceramah membutuhkan unsur *entertain* atau selingan yang menyegarkan. Oleh karenanya perlunya desain acara yang lebih menarik dan menghidupkan suasana misalnya dengan audio atau vedio mengingat peserta

JalinMas: Jurnal Kolaborasi dan Pengabdian Masyarakat Vol. 05, No. 01 Februari 2005

pembekalan ini merupakan generasi Z yang dalam kesehariannya bekutat dengan kontent-kontent berupa audio visual.

2. Kedua, kegiatan pembekalan belum terdapat pra test, sehingga narasumber dan penyelenggara tidak dapat mengukur perubahan kondisi peserta pra dan pasca kegiatan. Ke depan hal ini dapat menjadi perbaikan bagi penyelenggaraan kegiatan sejenis.

**PEMBAHASAN**

Materi yang diberikan pada kegiatan bersifat memberikan wawasan dan pandangan, sehingga dari pembekalan membangun personal integrity ini bukan hanya sekedar teori yang diterima oleh kalangan peserta, tetapi dengan harapan para peserta yang mengikuti kegiatan ini menjadi pendorong dan penggerak untuk menjadi generasi muda muslim yang memiliki integritas, siap menjadi agen perubahan, siap berkontribusi positif dalam masyarakat dan negara, serta membawa rahmat bagi alam semesta.

Integritas, yang sering digambarkan sebagai kualitas kejujuran dan memiliki prinsip moral yang kuat, merupakan kebajikan mendasar yang membentuk karakter dan memengaruhi perilaku dalam semua aspek kehidupan. Pada intinya, integritas melibatkan konsistensi antara nilai, tindakan, dan perkataan seseorang (Palanski & Yammarino, 2007). Pentingnya integritas tidak hanya terbatas pada perilaku individu, tetapi juga pada fungsi sosial. Ketika integritas berlaku, integritas akan mendorong kohesi sosial, mengurangi korupsi, dan mendorong keadilan dalam lembaga (Rothstein & Uslaner, 2005).

Integritas Islam, yang dikenal sebagai "amanah" dalam bahasa Arab, merupakan prinsip dasar dalam Islam yang mencakup kejujuran, keterpercayaan, dan keteguhan moral. Al-Quran menekankan pentingnya integritas dalam banyak ayat,menyorotinya sebagai karakteristik orang beriman sejati. Misalnya, dalam Surah Al-Mu'minun (23:8), Allah menggambarkan orang beriman sebagai "*Mereka yang setia kepada amanah mereka (semua tugas yang telah ditetapkan Allah, kejujuran,tanggung jawab moral dan amanah) dan kepada perjanjian mereka."* Ayat ini menggarisbawahi pentingnya memenuhi tanggung jawab seseorang dan menepati janjinya sebagai aspek penting dari integritas Islam.

Integritas Islam adalah konsep komprehensif yang mencakup kejujuran, keterpercayaan, dan moralitas yang lurus dalam semua aspek kehidupan. Hal ini berakar pada ajaran Al-Quran dan dicontohkan oleh kehidupan dan ucapan Nabi Muhammad (saw). Umat Islam didorong untuk menumbuhkan integritas tidak hanya sebagai kebajikan pribadi tetapi juga sebagai tanggung jawab sosial yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan mendapatkan keridhaan Allah. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Quran, *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar"* (Surat At-Taubah 9:119), yang mengingatkan orang-orang beriman bahwa integritas adalah jalan menuju kesuksesan duniawi dan pemenuhan spiritual (Mustapha & Abas, 2024).

Pendidikan Islam melalui *personal integrity* memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda karena membantu mereka mengembangkan kepribadian yang kuat, moral yang baik, dan sikap yang benar. Dalam penelitian Astuti, et.al (2023) pendidikan Islam juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan akademik dan sosial pada generasi muda. Generasi muda dapat memperoleh nilai-nilai moral yang baik, keterampilan akademik yang solid, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan. Selain itu dengan personal integrity yang Islami akan tumbuh rasa empati, kejujuran, dan semangat kerja keras. Dengan demikian, penting bagi pendidikan Islam untuk menjadi bagian integral dari pembentukan karakter generasi muda, membekali mereka dengan landasan moral dan

JalinMas: Jurnal Kolaborasi dan Pengabdian Masyarakat Vol. 05, No. 01 Februari 2005

pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

## KESIMPULAN

Pemuda memiliki peran penting bagi suatu negara. Sejarah mencatat peranan pemuda muslim sangat signifikan bagi peradaban suatu bangsa. Pemuda muslim Indonesia merupakan asset bangsa yang penting mengingat populasinya sangat besar. Untuk mengoptimalkan peranan pemuda muslim membutuhkan upaya berkesinambungan dan terarah. Program-program pengembangan pemuda muslim dengan berbagai pendekatan: pembekalan, edukasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan merupakan tindakan yang konkret yang dapat dilakukan berbagai pihak. Seperti perguruan tinggi, lembaga pelatihan kerja, lembaga belajar luar sekolah, lembaga social kemasayarakatan dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA


Adams, B. (2008). *Green development: Environment and sustainability in a developing world*. Routledge.

Amanda, N. S., Adinata, P. P., Kumalasari, S. R., Mardiana, P. A., Andiarti, M. M., & Zuhri, S. (2024). Peran Generasi Muda dalam Membentuk Karakter Islami pada Media Digital. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, *2*(3), 390-397.

Chanifah, N., Hanafi, Y., Mahfud, C., & Samsudin, A. (2021). Designing a spirituality-based Islamic education framework for young muslim generations: a case study from two Indonesian universities. *Higher Education Pedagogies*, *6*(1), 195-211.

Harmadi, M. B. R., Adiguna, A. J., Putri, D. C. S., Banuati, N., Pambudi, A. L., & Broto, L. S. W. (2022). Moral education and social attitudes of the young generation: Challenges for Indonesia and the international community. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, *4*(2), 173-222.

Jubba, H., Pabbajah, M., Abdullah, I., & Juhansar, J. (2022). Document-reorienting moral education for millennial Muslims-the changing role of Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Islamic Quarterly*, *65*(3), 423-442.

Lozano-Blasco, R., Robres, A. Q., & Sánchez, A. S. (2022). Internet addiction in young adults: A meta-analysis and systematic review. *Computers in Human Behavior*, *130*, 107201.

Mohd, R. F., Zulkifli, H., Mohd Isa Hamzah, A., & Tamuri, H. Lifelong Learning among Islamic Education Teachers.

Mustapha, R., & Abas, A. J. C. (2024). ENHANCING ISLAMIC INTEGRITY AS A PREVENTION FOR CORRUPTION FROM AL-QURAN & AL-HADITH PERSPECTIVES: THE USE OF NGT APPROACH. *International Journal of Islamic Theology & Civilization (E-ISSN-3009-1551)*, *2*(3), 10-20.

Palanski, M. E., & Yammarino, F. J. (2007). Integrity and leadership:: clearing the conceptual confusion. *European Management Journal*, *25*(3), 171-184.

Rothstein, B., & Uslaner, E. M. (2005). All for all: Equality, corruption, and social trust. *World politics*, *58*(1), 41-72.

Thapar, A., Eyre, O., Patel, V., & Brent, D. (2022). Depression in young people. *The Lancet*, *400*(10352), 617-631.

Wardle, H., & Zendle, D. (2021). Loot boxes, gambling, and problem gambling among young people: Results from a cross-sectional online survey. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, *24*(4), 267-274.

Yonefendi, Yesi. 2017. "Islamic Education and Acculturation Millennial Generation in Communication Perspective." In Proceeding International Conference on Islamic Education, 197–2013. Ponorogo.